

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN DUTA WISATA KOTA MADIUN MENGGUNAKAN METODE PROFILE MATCHING

DECISION SUPPORT SYSTEM FOR ELECTION OF MADIUN AMBASSADORS USING THE PROFILE MATCHING METHOD

Saifulloh¹

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun¹
e-mail : saifulloh@unipma.ac.id

Abstract: *A tourism ambassador is a medium or a means to introduce an area that has various tourism potentials. The Madiun City Government, through the Tourism Office, will hold a selection for Tourism Ambassador which involves the local people of Madiun City. The scoring system using the SPK really helps the jury in the process of selecting tourism ambassadors to get travel ambassador partners more quickly and accurately. This decision support system uses the Profile Matching method, by determining the criteria that will be used as a parameter to assess the feasibility of becoming a tourism ambassador for Madiun City. That way it will produce the highest score obtained by the pair with the candidate ID K07 in the name of Bagas Wahyu Indriyanto and Atrilia Marta Wulan Safitri with a score of 4.50*

Keywords: *Tourism Ambassador, Decision Support System, Profile Matching*

Abstrak: Duta wisata merupakan media atau sarana untuk mengenalkan suatu daerah yang memiliki berbagai potensi wisata. Pemerintah Kota Madiun lewat dinas Pariwisata mengadakan seleksi pemilihan Duta Wisata yang melibatkan putra – putri daerah Kota Madiun. Sistem penilaian menggunakan SPK sangat membantu juri dalam proses pemilihan duta wisata untuk mendapatkan pasangan duta wisata yang lebih cepat dan akurat. Sistem pendukung keputusan *ini* menggunakan metode *Profile Matching*, dengan cara menentukan kriteria yang akan dijadikan sebagai parameter penilaian kelayakan menjadi seorang duta wisata Kota Madiun. Dengan begitu akan menghasilkan skor tertinggi yang diperoleh pasangan dengan id kandidat K07 atas nama Bagas Wahyu Indriyanto dan Atrilia Marta Wulan Safitri dengan perolehan skor sebesar 4.50.

Kata kunci: Duta Wisata, Sistem Pendukung Keputusan, *Profile Matching*

PENDAHULUAN

Pariwisata sekarang sudah menjadi kegiatan wajib bagi setiap orang untuk mempromosikan tempat wisata di setiap daerah perlunya media promosi [5] diantaranya media digital atau duta wisata untuk mempromosikan suatu daerah yang memiliki potensi wisata. Kota Madiun memiliki beberapa tempat wisata, diantaranya wisata alam, wisata budaya dan wisata sejarah. Pemerintah kota madiun berencana mengadakan pemilihan Duta Wisata yang melibatkan putra-putri daerah dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

Dengan mengadakan kompetisi seleksi duta wisata dapat meningkatkan kreatifitas putra-putri daerah untuk ikut serta meramaikan ajang tersebut, juga dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan lingkungan serta membantu melestarikan budaya dan menjaga warisan dari nenek moyang, juga dapat memberi pengetahuan sejarah untuk generasi yang baru agar ikut menjaga dan melestarikan budaya daerah agar tidak hilang termakan waktu dan budaya-budaya baru.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menerapkan suatu sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode Profile Matching untuk membantu juri dalam pengambilan keputusan pemilihan calon duta wisata sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Maksud dari pencocokan profil (profile matching) adalah sebuah mekanisme yang membandingkan antara kompetensi individu (Dalle & Hastuti, 2017) dengan kriteria yang telah ditentukan yang harus dimiliki oleh calon duta wisata. Dalam pencocokan profile dilakukannya penilaian terhadap calon yang diukur menggunakan beberapa kriteria penilaian (S et al., 2020)

Dengan begitu akan menghasilkan nilai yang berbeda pada setiap calon duta wisata maka dapat dilakukan perhitungan GAP dengan kompetensi individu.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK), didefinisikan juga sebagai sistem yang menyediakan kemampuan untuk penyelesaian masalah dan komunikasi untuk permasalahan yang bersifat semiterstruktur (S et al., 2020) SPK merupakan bagian dalam sistem informasi dapat dikembangkan jika sistem pengolahan transaksi (level pertama) dan sistem informasi manajemen (level kedua) sudah berjalan dengan baik. Berikut komponen-komponen yang sebagai dasar system pendukung keputusan (Mahdia et al., 2019; Nyoman & Januhari, n.d.) :

1. Data Manajemen
Meliputi database, dimana mengandung data yang relevan yang kemudian diatur oleh software yang disebut dengan DBMS (Database Management System)
2. Model Manajemen
Sebuah kemampuan analitis, dimana dapat berupa model finansial, statistical, management science atau berbagai model kuantitatif maupun manajemen software yang diperlukan/digunakan
3. Communication
Berupa tampilan antarmuka, dimana user dapat berkomunikasi dan memberikan perintah DSS melalui subsistem
4. Knowledge Management
Merupakan sebuah komponen yang berdiri sendiri atau dapat diartikan sebuah subsistem optional yang dapat mendukung subsistem lainnya

Pemilihan Duta Wisata

Duta wisata merupakan sebuah media promosi (Lumbontoruan & Jollyta, 2019; Wantoro et al., 2020) dalam memperkenalkan budaya daerah bahkan potensi wisata yang dimiliki khususnya kota madiun yang familiar terkenal dengan kota brem maupun kota silatnya. Dalam pemilihan duta wisata pada kota madiun memiliki beberapa kategori penilaian yakni *pengetahuan umum, bahasa inggris, bahasa jawa, public speaking, etika dan budaya, modelling, dan kepariwisataan*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk kegiatan *komunikasi, publikasi, promosi, social dan edukasi*.

Profile Matching

Profile Matching secara garis besar merupakan proses membandingkan antara kompetensi setiap program studi ke dalam kompetensi siswa sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap). Semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar berarti memiliki peluang lebih besar untuk prioritas program studi tertentu diberikan kepada seorang siswa (Damanik, 2013:123) (Tri Susilo, 2018).

Profile Matching merupakan mekanisme pengambilan keputusan terutama dalam manajemen SDM (Sumber Daya Manusia) untuk menentukan suatu jabatan dengan kualifikasi (Cahyono & Yunita, 2020) yang telah ditetapkan. Dalam proses profile matching diawali dengan pemilihan kriteria yang dibutuhkan dan memberikan nilai target pada masing-masing aspek. Didalam metode profile matching tersebut terdapat beberapa tahap dalam penentuan nilai yaitu :

1. Menentukan variabel data yang dibutuhkan
2. Perhitungan nilai pemetaan GAP..... (Tahap 1)
3. Pemetaan GAP Profile (Tahap 2)
Gap = Nilai per Kriteria – Nilai Target
4. Menentukan Nilai Core dan Secondary Factor (Tahap 3)
 - a) Core Factor

$$NCF = \frac{\sum NC}{\sum IC}$$

Keterangan :

- NCF → Nilai rata-rata core factor
NC → Jumlah total nilai core factor
IC → Jumlah item core factor

b) Secondary Factor

$$NSF = \frac{\sum NS}{\sum IS}$$

Keterangan :

- NSF → nilai rata-rata secondary factor
NS → jumlah total nilai secondary factor
IS → Jumlah item secondary factor

5. Menentukan nilai bobot [6]

a) Perhitungan Nilai Total

$$NT = (X) \% NCF + (X) \% NSF \dots (Tahap 4)$$

Keterangan :

- NT → Nilai Total dari Variabel
NCF → Nilai rata-rata Core Factor
NSF → Nilai rata-rata Secondary Factor
(X)% → Nilai persen yang dimasukkan

b) Perhitungan Total Nilai Skor Seluruh Kriteria

$$Skor = (X)\% NT/a + (X)\% NT/b + \dots + (X)\% NT/n \dots (Tahap 5)$$

Keterangan :

- (X)% → Nilai persen yang dimasukkan
NT/a → Nilai total dari aspek penilaian pertama
NT/b → Nilai total dari aspek penilaian kedua
NT/n → Nilai total dari aspek penilaian terakhir

METODE

Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan suatu wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara berkomunikasi secara langsung untuk mengetahui faktor pemilihan duta wisata kota Madiun dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa orang masyarakat umum. Beberapa pertanyaan yang diajukan tersebut antara lain :

1. Menurut Anda, seberapa perlu peranan seorang duta wisata bagi daerah ?
2. Apa saja aspek yang harus dikuasai untuk menjadi seorang duta wisata ?
3. Apa saja kriteria yang menjadi standart ideal seorang duta wisata ?
4. Apa saja bahasa yang harus dikuasai oleh seorang duta wisata ?
5. Apakah sebuah ijazah kelulusan sekolah sangat penting ?
6. Apakah mampu berbicara bahasa internasional sangat penting?
7. Bagaimana langkah kedepannya untuk pengembangan wisata tersebut?

Dari 20 masyarakat mengenai pemilihan duta, ternyata mayoritas masyarakat menyampaikan bahwa ada beberapa kriteria yang diambil untuk pemilihan Duta Wisata yaitu pengetahuan umum, bahasa inggris, bahasa jawa, public speaking, etika dan budaya, modelling, dan kepariwisataan. Maka dari itu, ketujuh kriteria tersebut akan menjadi pedoman sebagai penentuan penilaian dari setiap peserta duta wisata Kota Madiun.

Metode Pengembangan

Dari penelitian yang didapat metode yang cocok dan yang akan digunakan adalah metode waterfall dimulai dengan tahapan-tahapan analisis, perencanaan, implementasi, perancangan (Apriana, 2018; Lumbontoruan & Jollyta, 2019). Dalam tahap ini diterapkan pada pemilihan duta wisata kota Madiun. Tahapan metode waterfall sendiri yaitu :

1. Analisis

Pada tahapan ini dilakukan analisa permasalahan tentang pemilihan Duta Wisata yang

berada di Kota Madiun. Alasan memilih permasalahan ini, karena untuk menjadi Duta Wisata tentunya tidak sembarang memilih harus ada perhitungan yang tepat dan akurat serta benar-benar yang pantas untuk terpilih. Perlu diketahui, Kota Madiun adalah kota yang mulai berkembang dan menjadi kota dengan banyak tempat wisata yang bagus untuk dinikmati pengunjung lokal maupun luar kota Madiun. Tujuan diadakannya pemilihan Duta Wisata untuk kegiatan komunikasi, publikasi, promosi, social dan edukasi.

2. Perencanaan

Untuk menilai Peserta Duta Wisata Kota Madiun, menggunakan kriteria yang didapat dari hasil wawancara masyarakat yaitu pengetahuan umum, bahasa inggris, bahasa jawa, public speaking, etika dan budaya, modelling, dan kepariwisataan. Dengan kriteria tersebut digunakan sebagai standart penilaian kepada calon Duta Wisata melalui proses seleksi.

3. Implementasi

Hasil dari beberapa kriteria yang berikan kepada calon duta wisata, selanjutnya akan dihitung melalui proses profile matching, untuk menentukan bahwa siapa nanti yang layak menjadi Duta Wisata kota Madiun.

4. Uji/Testing

Merupakan hasil akhir dari perhitungan profile matching. Dilihat dari peserta atau calon duta yang nilainya dominan dengan kriteria.

HASIL

Pada tahap awal yang akan dilakukan adalah perolehan data melalui wawancara kepada 20 orang masyarakat umum untuk menentukan kriteria yang akan dijadikan sebagai penilaian kelayakan menjadi seorang duta wisata kota Madiun. Faktor pemilihan duta wisata Kota Madiun memiliki 7 aspek kriteria, dengan masing-masing aspek kriteria memiliki nilai target sebagai penentu kelayakan penilaian pemilihan duta wisata kota Madiun (profile). Berikut adalah standart parameter kriteria penilaian dan nilai targetnya :

Tabel 1. Alternatif Kriteria Penilaian

ALTERNATIF KRITERIA					
No	Kriteria	Kode	Bobot	CF	SF
1	Pengetahuan Umum	C1	15%	50%	40%
2	Bahasa Inggris	C2	10%	55%	45%
3	Bahasa Jawa	C3	10%	55%	15%
4	Public Speaking	C4	20%	80%	40%
5	Etika dan Budaya	C5	20%	80%	40%
6	Modelling	C6	10%	55%	15%
7	Kepariwisataan	C7	15%	60%	10%

Tabel 2. Nilai Target Profile

Tabel Nilai Target Profile	
Kriteria	Nilai
Pengetahuan Umum	4
Bahasa Inggris	3
Bahasa Jawa	3
Public Speaking	5
Etika dan Budaya	5
Modelling	3
Kepariwisataan	4

Tabel 3. Nilai Target Penilaian

Tabel Nilai Target Penilaian	
Nilai	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Tabel 1 menjelaskan mengenai kriteria penilaian yang digunakan penilaian kelayakan calon duta wisata kota Madiun. Tabel 2 dan Tabel 3 menjelaskan mengenai target nilai yang akan digunakan sebagai penilaian kelayakan calon duta wisata kota Madiun dengan masing-masing kriteria memiliki pembobotan umum, pembobotan core factor (CF) dan secondary factor (SF) serta terdapat nilai target yang akan digunakan untuk perhitungan dari

metode profile matching. Berikut adalah daftar pasangan kandidat peserta calon duta wisata kota Madiun yang akan diseleksi menggunakan metode profile matching sebagai kelayakan menjadi duta wisata yang memenuhi standart kriteria kelayakan seorang duta wisata kota Madiun.

Tabel 4. Pasangan Kandidat Duta Wisata

1. Tabel Pasangan Kandidat Duta Wisata		
Id_kdt	Nama	Status
K01	Widi Setyawan & Abela Surya Pratama	Mahasiswa
K02	Deni Fadillah Rahman & Yuriana	Mahasiswa
K03	Anan Kurniawan & Kartika Gusma Pranesiti	Pelajar
K04	Candra Lata Mowo & Tsatsabilah Firdaus Syah	Mahasiswa
K05	Is Marjoko & Maulida Tanjung	Umum
K06	Madya Birawa Suprpto & Wahyuningtyas Dwi Saputri	Pelajar
K07	Bagas Wahyu Indriyanto & Atrisia Maria Wulan Saffni	Mahasiswa
K08	Luhur Budi Sayeki & Ayu Anggraini	Umum
K09	Lucky Juniarto & Islami Annastasya Harsono	Mahasiswa
K10	Bayu Mustika Borneo & Citra Dela Fani	Mahasiswa

Tabel 4 merupakan daftar pasangan kandidat calon duta wisata kota Madiun dengan pemberian id kandidat dan keterangan status pada masing-masing pasangan kandidat. Status itu sendiri merupakan golongan kalangan dalam masyarakat ataupun profesi seperti siswa/pelajar, mahasiswa, atau umum.

Tabel 5. Penilaian Pasangan Kandidat Duta Wisata

2. Tabel Penilaian Pasangan Kandidat Duta Wisata								
No.	Id_kdt	Variabel						
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
1	K01	3	2	4	4	4	5	2
2	K02	4	2	4	4	4	5	3
3	K03	3	4	4	4	4	4	3
4	K04	2	4	3	3	4	3	4
5	K05	4	5	5	4	4	3	4
6	K06	4	3	4	3	5	4	2
7	K07	3	3	3	4	5	5	3
8	K08	3	2	3	4	4	3	3
9	K09	3	5	4	2	4	4	4
10	K10	3	5	4	4	3	4	4

Tabel 5 merupakan penilaian yang telah dilakukan oleh para juri untuk masing-masing pasangan kandidat duta wisata. Pada variabel C1 sebagai kode atribut yang mewakili penilaian pengetahuan umum, C2 sebagai kode atribut yang mewakili penilaian bahasa inggris, C3 sebagai kode atribut yang mewakili penilaian bahasa jawa, dan seterusnya sampai penilaian terakhir.

Pencarian nilai GAP merupakan perbandingan/selisih nilai kandidat pasangan dengan nilai standart kelayakan seorang duta wisata yang telah ditetapkan oleh kota Madiun. Sehingga nilai GAP tersebut menghasilkan nilai perbandingan antara kedua atribut dan nilai GAP akan diinputkan ke kategori yang sesuai dengan tabel pembobotan [7]. (Tahap 1)

Tabel 6. Perhitungan Nilai Pemetaan GAP

5. Perhitungan Nilai Pemetaan GAP								
No.	Id Kot	Variabel						
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
1	K01	3	2	4	4	4	3	2
2	K02	4	2	4	4	3	3	3
3	K03	3	4	4	4	2	4	2
4	K04	2	4	3	3	4	3	4
5	K05	4	3	3	4	4	2	4
6	K06	4	3	4	3	2	4	2
7	K07	3	3	3	4	2	2	3
8	K08	3	3	3	4	4	3	3
9	K09	3	3	4	2	4	4	4
10	K10	3	5	4	4	3	4	4
PROFILE		4	3	3	5	5	3	4
1	K01	1	1	1	1	1	2	3
2	K02	0	1	1	1	2	3	1
3	K03	1	1	1	1	2	1	1
4	K04	2	1	0	2	1	0	0
5	K05	0	2	2	1	1	0	0
6	K06	0	0	1	2	0	1	3
7	K07	-1	0	0	-1	0	2	-1
8	K08	-1	0	0	-1	-1	0	-1
9	K09	-1	2	1	-1	-1	1	0
10	K10	1	2	1	2	2	2	0

Hasil nilai GAP diatas diperoleh dari penilaian kandidat dikurang dengan penilaian profile yang merupakan standart nilai kelayakan duta wisata kota Madiun. Sehingga diperoleh nilai GAP yaitu nilai GAP K01 pada penilaian C1 adalah -1 yang merupakan hasil dari 3-4.

Tabel 7. Pembobotan Nilai GAP

Tabel Bobot Nilai GAP		
Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
0	5	Tidak ada selisih (Kompetensi sesuai yang dibutuhkan)
1	4.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
1	1	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
2	3.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
3	2.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
4	1.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat/level

Tabel 7 menjelaskan jika hasil dari pengurangan GAP bernilai “0” maka diperoleh bobot senilai “5” yang berarti “tidak ada selisih atau nilai kandidat sesuai dengan standart nilai duta wisata kota Madiun” atau jika hasil dari pengurangan GAP bernilai “1” maka diperoleh bobot senilai “4.5” yang berarti “nilai kandidat lebih tinggi 1 level daripada standart nilai duta wisata kota Madiun”. Sehingga diperoleh hasil pembobotan sebagai berikut. (Tahap 2)

Tabel 8. Pembobotan Nilai GAP

4. Pembobotan Nilai GAP								
No.	Id_Kdt	Variabel						
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
1	K01	1	1	1	1	1	2	2
2	K02	0	-1	1	-1	-2	2	-1
3	K03	-1	1	1	-1	-2	1	-1
4	K04	-2	1	0	-2	-1	0	0
5	K05	0	2	2	1	1	0	0
6	K06	0	0	1	-2	0	1	-2
7	K07	-1	0	0	-1	0	2	-1
8	K08	-1	0	0	-1	-1	0	-1
9	K09	1	2	1	3	1	1	0
10	K10	-1	2	1	-1	-2	1	0
PEMBOBOTAN NILAI GAP								
1	K01	4	4	4,5	4	4	3,5	3
2	K02	5	4	4,5	4	3	3,5	4
3	K03	4	4,5	4,5	4	3	3,5	4
4	K04	3	4,5	5	3	4	5	5
5	K05	5	3,5	3,5	4	4	5	5
6	K06	5	5	4,5	3	5	4,5	3
7	K07	4	5	5	4	5	4,5	4
8	K08	4	5	5	4	4	5	4
9	K09	4	3,5	4,5	2	4	4,5	5
10	K10	4	3,5	4,5	4	3	4,5	5

Berdasarkan dari daftar tabel pembobotan sebelumnya maka diperoleh tabel hasil penilaian kandidat seperti tabel 8 kandidat pasangan K01 dengan nilai GAP “-1” berarti mendapat nilai bobot “4” pada pada penilaian kriteria C1.

Setelah semua bobot nilai diperoleh, selanjutnya mengelompokkan variabel-variabel penilaian kedalam kelompok Core Factor (CF) dan Secondary Factor (SF). Selanjutnya nilai Core Factor dan Secondary Factor tersebut dijumlahkan sesuai dengan rumus, sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut. (Tahap 3)

Tabel 9. Nilai CF dan SF

5. Menentukan Nilai Core Factor (CF) dan Secondary Factor (SF)										
No.	Id_Kdt	Variabel							CF	SF
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7		
1	K01	4	4	4,5	4	4	3,5	3	4,13	3,5
2	K02	5	4	4,5	4	3	3,5	4	4,38	3,5
3	K03	4	4,5	4,5	4	3	3,5	4	4,25	3,5
4	K04	3	4,5	5	3	4	5	5	3,88	4,67
5	K05	5	3,5	3,5	4	4	5	5	4	4,67
6	K06	5	5	4,5	3	5	4,5	3	4,38	4,17
7	K07	4	5	5	4	5	4,5	4	4,5	4,5
8	K08	4	5	5	4	4	5	4	4,5	4,33
9	K09	4	3,5	4,5	2	4	4,5	5	3,5	4,5
10	K10	4	3,5	4,5	4	3	4,5	5	4	4,17

Berdasarkan pembobotan nilai yang telah dilakukan, selanjutnya menentukan nilai Core Factor dan Secondary Factor dengan cara sebagai berikut.

$$CF = \frac{C1 + C2 + C3 + C4}{4} = \frac{4 + 4 + 4,5 + 4}{4} = \frac{16,5}{4} = 4,13$$

$$SF = \frac{C5 + C6 + C7}{3} = \frac{4 + 3,5 + 3}{3} = \frac{10,5}{3} = 3,5$$

Setelah semua bobot nilai didapat, selanjutnya perhitungan total nilai Core Factor (CF) dan Secondary Factor (SF). Dengan nilai pembobotan yang telah ditetapkan diawal untuk setiap aspek kriteria kelayakan menjadi seorang duta wisata dengan masing-masing nilai pada Core Factor (CF) dan Secondary Factor (SF) adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Pembobotan Nilai Kriteria

Alternatif Kriteria	CF	SF
Pengetahuan Umum	60%	40%
Bahasa Inggris	55%	45%
Bahasa Jawa	55%	45%
Public Speaking	60%	40%
Etika dan Budaya	60%	40%
Modelling	55%	45%
Kepariwisata	60%	40%

Kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan rumus dan pembobotan nilai pada setiap aspek kriteria dengan masing-masing nilai pada Core Factor (CF) dan Secondary Factor (SF) yang telah ditentukan. (Tahap 4)

Tabel 11. Pengetahuan Umum (NT/A)

Pengetahuan Umum (C1)			
Id_kdt	CF (60%)	SF (40%)	NT/A
K01	4.13	3.5	3.88
K02	4.38	3.5	4.03
K03	4.25	3.5	3.95
K04	3.88	4.67	4.19
K05	4	4.67	4.27
K06	4.38	4.17	4.29
K07	4.5	4.5	4.5
K08	4.5	4.33	4.43
K09	3.5	4.5	3.9
K10	4	4.17	4.07

Tabel 12. Nilai Total Bahasa Inggris (NT/B)

Bahasa Inggris (C2)			
Id_kdt	CF (55%)	SF (45%)	NT/B
K01	4.13	3.5	3.84
K02	4.38	3.5	3.98
K03	4.25	3.5	3.91
K04	3.88	4.67	4.23
K05	4	4.67	4.3
K06	4.38	4.17	4.28
K07	4.5	4.5	4.5
K08	4.5	4.33	4.43
K09	3.5	4.5	3.95
K10	4	4.17	4.08

Tabel 13. Nilai Total Bahasa Jawa (NT/C)

Bahasa Jawa (C3)			
Id_kdt	CF (55%)	SF (45%)	NT/C
K01	4.13	3.5	3.84
K02	4.38	3.5	3.98
K03	4.25	3.5	3.91
K04	3.88	4.67	4.23
K05	4	4.67	4.3
K06	4.38	4.17	4.28
K07	4.5	4.5	4.5
K08	4.5	4.33	4.43
K09	3.5	4.5	3.95
K10	4	4.17	4.08

Tabel 14. Nilai Total Public Speaking (NT/D)

Public Speaking (C4)			
Id_kdt	CF (60%)	SF (40%)	NT/D
K01	4.13	3.5	3.88
K02	4.38	3.5	4.03
K03	4.25	3.5	3.95
K04	3.88	4.67	4.19
K05	4	4.67	4.27
K06	4.38	4.17	4.29
K07	4.5	4.5	4.50
K08	4.5	4.33	4.43
K09	3.5	4.5	3.90
K10	4	4.17	4.07

Tabel 15. Nilai Total Etika dan Budaya (NT/E)

Etika dan Budaya (C5)			
Id_kdr	CF (60%)	SF (40%)	NT/E
K01	4.13	3.5	3.88
K02	4.38	3.5	4.03
K03	4.25	3.5	3.95
K04	3.88	4.67	4.19
K05	4	4.67	4.27
K06	4.38	4.17	4.29
K07	4.5	4.5	4.50
K08	4.5	4.33	4.43
K09	3.5	4.5	3.90
K10	4	4.17	4.07

Tabel 16. Nilai Total Modelling (NT/F)

Modelling (C6)			
Id_kdr	CF (55%)	SF (45%)	NT/F
K01	4.13	3.5	3.84
K02	4.38	3.5	3.98
K03	4.25	3.5	3.91
K04	3.88	4.67	4.25
K05	4	4.67	4.3
K06	4.38	4.17	4.28
K07	4.5	4.5	4.5
K08	4.5	4.33	4.43
K09	3.5	4.5	3.95
K10	4	4.17	4.08

Tabel 17. Nilai Total dari Kepariwisataannya (NT/G)

Kepariwisataannya (C7)			
Id_kdr	CF (60%)	SF (10%)	NT/G
K01	4.13	3.5	3.88
K02	4.38	3.5	4.03
K03	4.25	3.5	3.95
K04	3.88	4.67	4.19
K05	4	4.67	4.27
K06	4.38	4.17	4.29
K07	4.5	4.5	4.50
K08	4.5	4.33	4.43
K09	3.5	4.5	3.90
K10	4	4.17	4.07

Selanjutnya merupakan perhitungan terakhir dan juga merupakan penentuan hasil dari seluruh perhitungan yang telah dilakukan dari awal. Dengan pembobotan nilai umum yang telah ditetapkan diawal untuk setiap aspek kriteria kelayakan menjadi seorang duta wisata kota Madiun adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Pembobotan Umum Pada Kriteria

Alternatif Kriteria	Bobot
Pengetahuan Umum	15%
Bahasa Inggris	10%
Bahasa Jawa	10%
Public Speaking	20%
Etika dan Budaya	20%
Modelling	10%
Kepariwisataannya	15%

Dengan perolehan hasil dari pembobotan nilai pada masing-masing Core Factor (CF) dan Secondary Factor (SF), maka dilakukan perhitungan skor secara keseluruhan untuk memperoleh hasil dari perhitungan profile matching adalah sebagai berikut. (*Tahap 5*)

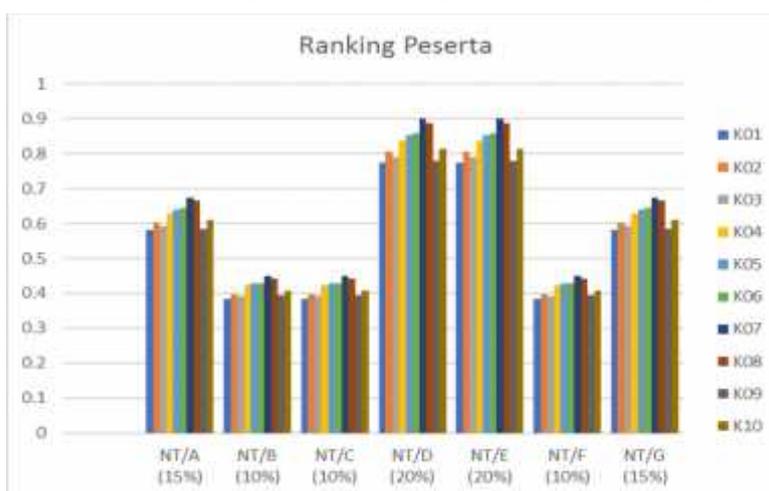
Tabel 19. Hasil Perhitungan

7. Perhitungan Total Nilai Skor Seluruh Kriteria								
Id_kdt	NT/A (15%)	NT/B (10%)	NT/C (10%)	NT/D (20%)	NT/E (20%)	NT/F (10%)	NT/G (15%)	Total
K01	0.58	0.38	0.38	0.78	0.78	0.38	0.58	3.87
K02	0.60	0.40	0.40	0.87	0.81	0.40	0.60	4.01
K03	0.59	0.39	0.39	0.79	0.79	0.39	0.59	3.94
K04	0.65	0.42	0.42	0.84	0.84	0.42	0.65	4.20
K05	0.61	0.41	0.41	0.85	0.87	0.41	0.61	4.28
K06	0.64	0.43	0.43	0.86	0.86	0.43	0.64	4.28
K07	0.68	0.45	0.45	0.9	0.9	0.45	0.68	4.50
K08	0.67	0.44	0.44	0.89	0.89	0.44	0.67	4.43
K09	0.59	0.40	0.40	0.78	0.78	0.40	0.59	3.92
K10	0.61	0.41	0.41	0.87	0.81	0.41	0.61	4.07

Setelah tiap kandidat mendapatkan hasil akhir seperti contoh pada Tabel 19 di atas, maka dapat ditentukan peringkat atau ranking dari tiap kandidat berdasarkan pada semakin besar nilai hasil akhir maka semakin besar pula kesempatan untuk menjadi [8] duta wisata.

PEMBAHASAN

Seperti hasil Analisa data diatas, berdasarkan kriteria penilaian yang dikompetensikan dalam pemilihan duta wisata kota madiun yakni : *pengetahuan umum, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, public speaking, etika dan budaya, modelling, kepariwisataan*. Dari 10 besar peserta terpilih memiliki scoring/rangking paling tinggi hingga terendah sesuai perolehan per kriteria penilaian. Berikut data peringkat peserta digambarkan dengan grafik :



Grafik 1. Ranking Peserta

Dalam penilaian individual, kriteria public speaking dan etika budaya memiliki bobot cluster penilaian yang paling tinggi selanjutnya pengetahuan umum dan kepariwisataan memiliki bobot cluster tertinggi kedua. Dapat diamati pada grafik 1 diperoleh rangking tiga (3) tertinggi dimiliki oleh K07, K08, K06. Data peringkat tiga (3) tertinggi sebagai berikut :

Top 3 Kandidat Duta Wisata			
No	Kode Kandidat	Nama Kandidat	Status
1	K07	Bagas Wahyu Indriyanto & Atrilia Marta Wulan Safitri	Mahasiswa
2	K08	Luhur Budi Sayeki & Ayu Anggraini	Umum
3	K06	Madya Birawa Suprpto & Wahyuningtyas Dwi Saputri	Pelajar

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan sebelumnya maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa :

1. Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa skor tertinggi untuk kelayakan menjadi Duta Wisata Kota Madiun diperoleh pasangan dengan id kandidat K07 atas nama Bagas Wahyu Indriyanto dan Atrilia Marta Wulan Safitri dengan perolehan skor sebesar 4.50.
2. Metode Profile Matching merupakan sistem pendukung keputusan yang sering digunakan sebagai penentu atau pengambil keputusan melalui beberapa tahapan suatu perhitungan. Beberapa tahapan dalam metode profile matching antara lain : menentukan alternatif kriteria sebagai standart penilaian, penilaian awal terhadap aspek, perhitungan nilai GAP, pembobotan nilai GAP, perhitungan Core Factor (CF) dan Secondary Factor (SF), perhitungan total nilai Core Factor (CF) dan Secondary Factor (SF), serta perhitungan total skor seluruh kriteria.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, V. (2018). Penerapan Metode Profile Matching Untuk Menentukan Pemberian Reward Terhadap Pelanggan Pada Bisnis Ritel. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 14(1), 117–122. <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/ejurnal/index.php/pilar/article/download/824/pdf>
- Cahyono, H., & Yunita, Y. (2020). Sistem Penunjang Keputusan Promosi Jabatan Menggunakan Metode Profile Matching. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 5(1), 31–35. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v5i1.6467>
- Dalle, J., & Hastuti, D. (2017). Prototype decision support system selecting employee for certain position using profile matching. In *Journal of Engineering and Applied Sciences* (Vol. 12, Issue 2, pp. 183–185). <https://doi.org/10.3923/jeasci.2017.171.175>
- Lumbontoruan, R., & Jollyta, D. (2019). Penerapan Profile Matching Terhadap Kepuasan Layanan Perguruan Tinggi. 1(2), 1–5.
- Mahdia, I. S., Solikhun, S., & Fauzan, M. (2019). Penerapan Metode Profile Matching Dalam Merekomendasikan Bibit Kelapa Sawit. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 3(1), 652–658. <https://doi.org/10.30865/komik.v3i1.1674>
- Nyoman, N., & Januhari, U. (n.d.). Penerapan Metode Profile Matching dalam Penentuan Jenis Tanaman. *JSI: Jurnal Sistem Dan Informatika STIKOM Bali*, 46–51.
- S, S., Wijayanti, A. D., Sumarno, H., Priyono, H., & Maulida, L. (2020). Penerapan Metode Profile Matching pada Pemilihan Guru Terbaik SMK Madani. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 4(1), 179. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v4i1.197>
- Tri Susilo, A. A. (2018). Penerapan Metode Profile Matching Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Ketua Program Studi (STUDI Kasus: Program Studi Teknik Informatika STMIK Musi Rawas). *JUITA: Jurnal Informatika*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.30595/juita.v5i2.1939>
- Wantoro, A., Syarif, A., Muludi, K., & Nisa, K. (2020). Implementation of fuzzy-profile matching in determining drug suitability for hypertensive patients. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 857(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/857/1/012027>